ABSTRAK

Bali merupakan daerah yang sangat terkenal dan dikenal di mata dunia, hal tersebut dikarenakan Bali memiliki identitas berupa kearifan lokal serta kultur atau budaya yang beragam. Keberagaman budaya ataupun tradisi di Bali tercermin dalam suatu sistem atau konsep keagamaan yang dikenal dengan istilah *yajna*. Setiap aktifitas umat Hindu di Bali senantiasa diikuti oleh rangkaian ritualitas *yajna*, sehingga dalam realitanya sehari-hari keberadaan *yajna* menjadi sebuah kewajiban bagi setiap masyarakat Hindu. Salah satunya adalah keberadaan upacara *Ngerebeg* di Desa Adat Tegal Darmasaba, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Keunikan upacara ini selain dikarenakan tempat prosesinya di *Pura Bale Agung* juga dikarenakan pada keunikan tatanan unsur penggunaan *bija* yang didalamnya dipadukan atau dicampur dengan darah *kucit butuan*.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini ada tiga permasalahan yang akan dibahas, antara lain: (1) Bagaimanakah proses pelaksanaan dari Upacara *Ngerebeg* di Desa Adat Tegal Darmasaba, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung? (2) Apakah fungsi dari Upacara *Ngerebeg* di Desa Adat Tegal Darmasaba, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung? (3) Nilai-nilai pendidikan apa sajakah yang terkandung dalam Upacara *Ngerebeg* di Desa Adat Tegal Darmasaba, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung?.

Teori yang digunakan untuk menganalisis rumusan masalah adalah: teori religi, fungsional struktural dan teori nilai. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan budaya sebagai pendekatan penelitian. Adapun lokasi penelitian adalah di Desa Adat Tegal Darmasaba, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung, sedangkan penentuan informan menggunakan tekhnik *purposive sampling*. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah: metode observasi, wawancara, studi kepustakaan dan dokumentasi. Data yang telah dikumpul selanjutnya diolah dengan cara menghubungkan atau mentabulasi temuan serta mengiterpretasi sesuai dengan kualitas data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pelaksanaan upacara *Ngerebeg* dibagi dalam 2 tahap, yaitu; Tahap persiapan, mengunakan *banten* tingkatan *Nista* (kecil) yaitu *Yingan* atau *Cane*. Tahap proses pelaksanaan, diawali dengan prosesi mempersembahkan *Sarwa Pepranian* di Pura Dalem Tegal, dilanjutkan dengan *penyamblehan Kucit Butuan* dan mempersembahkan *banten Pejati*. Adapun darah *Kucit Butuan* yang telah *disambleh* selanjutnya dicampurkan dengan *Bija* yang telah dipersiapkan sebelumnya dan dibagikan kepada masyarakat setempat setelah melakukan prosesi persembahyangan bersama. Prosesi selanjutnya adalah *nedunang* *Sesuhunan Ida Patapakan* untuk mengelilingi desa, dan diakhiri dengan menghaturkan *Segehan Agung*.

Fungsi dari pelaksanaan upacara *Ngerebeg* diantaranya; 1) fungsi religi, dikaitkan dengan keberadaan *banten* sebagai media untuk menuangkan kehalusan jiwa dan keikhlasan serta sebagai upaya religius agar terhindar dari malapetaka. Dikaitkan pula dengan keberadaan *sesuhunan Ida Petapakan* (*barong* dan *rangda*) yang memberikan rasa keyakinan bagi masyarakat bahwa ada suatu kekuatan yang melindungi mereka. 2) fungsi keharmonisan, memberikan gambaran keyakinan bahwa keharmonisan alam lingkungan akan tercapai jika umat manusia ikut serta menjaga tatanan keharmonisan dengan alam itu sendiri. 3) fungsi penyucian, baik terhadap *bhuwana agung* maupun *bhuwana alit.* Keberadaan sarana upacara (*banten)* yang dipergunakan dalam upacara *Ngerebeg* memberikan kontribusi positif mengembalikan kesucian alam lingkungan desa setempat. 4) fungsi pelestarian, terkait dengan keberadaan simbol *barong* serta *rangda* yang merupakan salah satu seni budaya yang masih tetap terjaga kelestariannya di Bali.

Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam upacara *Ngerebeg*, antara lain: Nilai *sradha*, yang menekankan pada keyakinan bahwa upacara *Ngerebeg* dilaksanakan sebagai sebuah konsep kedamaian dan keharmonisan serta kestabilan lingkungan. Nilai etika, yang ditunjukkan dengan menjaga sikap atau perilaku dalam hal berbusana, dalam menyusun upakara dan pada saat mengikuti prosesi upacara. Nilai estetika, terlihat pada prosesi pembuatan *banten* yang menggunakan hiasan janur yang diwujudkan dalam bentuk *canang, reringgitan* dan lain sebagainya. Nilai sosial, terlihat pada kebersamaan masyarakat dalam mempersiapkan serta dalam menjalankan prosesi upacara *Ngerebeg*. Nilai persatuan dan kesatuan, terlihat pada kekompakan, serta rasa persaudaraan antar anggota *banjar* dalam melaksanakan *yajna*. Nilai musyawarah mufakat, terlihat pada forum *pesangkepan banjar* untuk memutuskan ketentuan pelaksanaan prosesi upacara.

Kata kunci: Eksistensi, Upacara *Ngerebeg,* Perspektif, Pendidikan Agama Hindu